

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan volume dan nilai ekspor CPO Indonesia dan Malaysia di Uni Eropa berfluktuatif akan tetapi cenderung mengalami peningkatan sepanjang tahun 1990-2019. Jika dilihat dari besarnya volume dan nilai ekspor dapat disimpulkan bahwa CPO Indonesia lebih unggul dibandingkan Malaysia.
2. Berdasarkan hasil analisis *Export Product Dynamic* (EPD) menunjukkan bahwa posisi pasar Indonesia berada pada “*Rising Star*” sementara Malaysia menempati posisi pasar “*Faling Star*”. Sedangkan berdasarkan analisis *Constant Market Share* (CMS) menjelaskan bahwa kinerja ekspor Malaysia lebih baik dibandingkan Indonesia yang dibuktikan dengan hasil dari parameter pertumbuhan ekspor, efek komposisi produk, efek distribusi pasar dan efek daya saing menunjukkan bahwa Malaysia lebih unggul dibandingkan Indonesia di pasar Uni Eropa.
3. Berdasarkan hasil regresi linier berganda yang telah dilakukan menunjukkan bahwa harga CPO Internasional, nilai tukar riil dan Kebijakan RED memberikan pengaruh signifikan terhadap volume ekspor CPO Indonesia. Akan tetapi, produksi CPO Indonesia tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap volume ekspor CPO Indonesia di Uni Eropa. Sedangkan pada model regresi Malaysia menunjukkan bahwa harga CPO Internasional

dan nilai tukar riil yang memiliki pengaruh signifikan terhadap volume ekspor CPO Malaysia di Uni Eropa, sementara variabel lain seperti produksi CPO Malaysia dan kebijakan RED tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap volume ekspor CPO Malaysia di Uni Eropa.

4. Kebijakan *Renewable Energy Directive* (RED) memiliki pengaruh positif terhadap volume ekspor CPO Indonesia dan Malaysia. Hal ini berarti bahwa baik itu sebelum ataupun setelah diberlakukannya kebijakan RED maka volume ekspor CPO Indonesia dan Malaysia di Uni Eropa cenderung positif atau meningkat.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Produsen CPO Indonesia dan Malaysia dapat meningkatkan kuantitas dan memperhatikan kualitas produksinya, khususnya terkait dengan standarisasi keberlanjutan yang telah ditetapkan pemerintah Uni Eropa melalui kebijakan RED.
2. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menganalisis kinerja ekspor CPO dengan menggunakan metode yang lain, memperbaharui jumlah *time series* serta menambahkan negara-negara pesaing lainnya.